

PENGARUH *LIGHT MODIFIER* PADA *BEAUTY PHOTOGRAPHY* UNTUK TATA RIAS KOREKTIF WAJAH BULAT

Nadhia Ayu Permata

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
nadhiadisini@gmail.com

Sri Dwiyanti, S.Pd, M.PSDM

Dosen S-1. Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
sridwiyanti@unesa.ac.id

Abstrak: *Light modifier* merupakan komposisi penting untuk menciptakan *beauty photography* yang maksimal. *Beauty dish* adalah *light modifier* yang dibuat khusus untuk *beauty photography*. Namun sayangnya, sampel purposif pada fotografer dan studio foto menunjukkan kepemilikan alat tersebut sangat minim. *Light modifier* lain yang banyak dimiliki fotografer dan studio foto di Surabaya adalah *standard diffuser* dan *softbox*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dari ketiga *light modifier* tersebut, manakah yang memberi hasil paling optimal dan memenuhi prinsip-prinsip *beauty photography*. Jenis penelitian ini adalah eksperimen murni. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi melalui lembar observasi dengan bantuan panelis sebanyak 30 orang yang terdiri dari 3 dosen, 12 orang fotografer dan 15 orang mahasiswa tata rias yang telah menempuh mata kuliah tata rias wajah dengan nilai minimal B. Teknik analisis data yang digunakan adalah anova tunggal menggunakan aplikasi SPSS 16 dengan taraf signifikansi 5% ($P < 0,05$). Hasil penelitian diperoleh data pengaruh tiga jenis *light modifier* berbeda pada satu objek *beauty photography* meliputi beberapa aspek. Pertama pada aspek hasil kejelasan dan gradasi *shading* tata rias korektif terbaik adalah pada hasil *beauty photography* menggunakan *standard diffuser* dengan nilai tertinggi 3,50. Kedua pada aspek pencahayaan lembut mencapai nilai rata-rata 3,60 yaitu yang menggunakan *light modifier* berupa *softbox*. Ketiga pada aspek dominan terang terbaik adalah pada hasil *beauty photography* menggunakan *standard diffuser* dengan nilai tertinggi 3,70. Keempat pada aspek bayangan halus mencapai nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,63 yaitu yang menggunakan *light modifier* berupa *softbox*. Selanjutnya pada aspek warna dan detail alami terbaik adalah pada hasil *beauty photography* menggunakan *standard diffuser* dengan nilai tertinggi 3,67. Terakhir pada aspek kesukaan panelis, nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,57 yaitu yang menggunakan *light modifier* berupa *standard diffuser*. Dari keenam aspek tersebut, yang paling sering muncul sebagai nilai tertinggi adalah *beauty photography* yang menggunakan *light modifier* berupa *standard diffuser* sebanyak empat kali.

Kata kunci : *light modifier*, *beauty photography*, tata rias korektif, tata rias korektif wajah bulat

Abstract: *Light modifier* is an important composition to make a great *beauty photography*. *Beauty dish* is *light modifier* that specially made for *beauty photography*. But fortunately, purposive sample for photographer and photo studio show ownership of such tools is minimal. Other *light modifier* that many owned by photographer and photo studio at Surabaya are *standard diffuser* and *softbox*.

The purpose of this research is to know which is the best result of beauty photography that use those three light modifiers, and which is gives the most optimal results and conform the principles of beauty photography. This research is belong to pure experiment research. Data accumulation method that used is observation through observation sheet with assist from 30 people consist of 3 lecturer, 12 photographer and 15 college students who passed subjects fundamental makeup art and computer application with the lowest grade B. Analysis data techniques that used is one way anova from SPSS application version 16 with level of significance 5% ($P < 0,05$). The results obtained data the effect from three kinds of different light modifier for one beauty photography object that consist of some aspects. First, for aspect the best result of shade's clarity and gradation corrective makeup is the beauty photography that use standard diffuser with highest score 3,50. Second, for aspect the best soft lighting reach highest score 3,60 that is use softbox light modifier. Third, for aspect the best brightness dominant is beauty photography that use standard diffuser with highest score 3,70. Fourth for aspect the most soft shadow reach highest score 3,63 which is beauty photography that use softbox light modifier. Furthermore, for aspect the best natural colour and detail is beauty photography that use standard diffuser with highest score 3,67. The last one for aspect observer's favourite, reach highest score 3,57 which is beauty photography that use standard diffuser. From that six aspects assesment, the most often appear result as the highest score is beauty photography that use standard diffuser as light modifier four times.

Keywords : *light modifier, beauty photography, corrective makeup, corrective makeup for round face*

PENDAHULUAN

Kata cantik divisualkan bagi pemilik bentuk wajah bulat telur atau oval, mata besar, hidung mancung dan bibir mungil tapi penuh, Andiyanto (2010:9). Kenyataannya setiap orang dilahirkan dengan bentuk wajah dan bentuk tubuh yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh faktor genetika dan ras dari kedua orang tua. Misalnya kedua orang tua dengan bentuk wajah bulat dan bentuk wajah lonjong, kemungkinan besar akan memiliki anak dengan salah satu bentuk wajah tersebut karena genetik yang dibawanya. Dari berbagai bentuk wajah yang ada, terdapat beberapa bentuk wajah yang kurang disukai oleh fotografer.

Peneliti membuat angket yang diberikan secara online kepada 10 fotografer dengan metode sampling purposive untuk mengetahui beberapa fakta personal menurut fotografer Surabaya. Sampling purposif menurut Sudjana (2005:169) juga dikenal sebagai sampling pertimbangan, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti. Hanya

sampel yang dianggap ahli yang patut memberikan data yang diperlukan. Berdasarkan angket yang diberikan secara *online* kepada 10 fotografer yang dianggap memiliki kemampuan dan pengalaman pada aliran *beauty photography* di beberapa komunitas fotografi, 6 orang diantaranya kurang menyukai bentuk wajah bulat karena terkesan gemuk dan penuh meskipun model memiliki tubuh tidak gemuk. 4 sisanya memilih bentuk wajah persegi dan bentuk wajah lonjong masing-masing 3 orang dan satu orang.

Kondisi tersebut tidak sesuai dengan definisi cantik secara umum yang dikemukakan oleh Andiyanto. Sedangkan hampir seluruh wanita ingin tampil cantik setiap saat, khususnya pada saat berfoto. Maka dibutuhkan sebuah perlakuan untuk merubah keadaan menjadi lebih baik. Menurut Paningkaran (2013:10) tata rias wajah korektif adalah suatu tata rias yang diterapkan untuk menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan demi mendapatkan kesempurnaan wajah. Bagian-bagian wajah yang di koreksi

meliputi bentuk wajah, alis, mata, hidung dan bibir.

Perlakuan tata rias wajah korektif yang sesuai akan sangat membantu menghasilkan *Beauty Photography* sempurna. Definisi dari *Beauty Photography* adalah foto yang menampilkan hasil karya tata rias dan kecantikan. Fokus utama foto ini adalah tata rias termasuk tata rias rambut yang diaplikasikan pada model. (Adimodel, 2014). Foto jenis ini menonjolkan hasil karya seorang *Makeup Artist* atau penata rias daripada unsur lain. Artinya, seringkali pemotretan dilakukan di dalam studio tanpa properti lain dan membuat model menjadi objek utama.

Beauty Photography dibutuhkan seorang *Makeup Artist* atau penata rias untuk menjadi portofolio atau koleksi karya pribadi. Hal ini juga bermanfaat sebagai pembuktian eksistensi diri seorang *Makeup Artist* atau penata rias. Selain itu, model profesional maupun pemula juga membutuhkan *Beauty Photography* untuk keperluan *composite card*. *Composite card* adalah sejenis kumpulan foto dari berbagai angle termasuk *closeup* untuk memberi informasi visual mengenai jenis wajah, bentuk wajah, bentuk mata, dan lain-lain. Dengan *composite card*, calon pengguna model dari industri fashion, kosmetik, dan bidang lain dapat memilih model sesuai kebutuhan mereka tanpa repot harus bertemu satu-persatu model dari banyak *agency model*.

Beberapa *composite card* menampilkan bentuk wajah bulat dengan kurang baik. Padahal dalam sebuah *photosession* selain tata rias wajah korektif yang betul, pemilihan *light modifier* yang tepat juga menunjang hasil tata rias korektif. Menurut Dharsito (2014:42) *Light Modifier* adalah peralatan yang digunakan untuk memodifikasi atau mengubah keluaran sumber cahaya. Artinya, alat tersebut memiliki peran untuk mengatur bagaimana cahaya membantu menampakkan hasil tata rias wajah korektif. Untuk *Beauty Photography* sebenarnya terdapat *light modifier* khusus yang membantu

memaksimalkan hasil *beauty photography* yaitu *beauty dish*.

Menurut Adimodel (2013:78) *Beauty Dish* adalah salah satu jenis *light modifier* khusus yang membantu hasil *Beauty Photography* lebih baik. Karena persebaran cahayanya hanya meliputi area wajah hingga leher dan mampu memberi bayangan bulat pada bola mata. Sehingga seolah-olah model yang difoto sedang menggunakan lensa kontak meskipun sebenarnya tidak sedang menggunakan lensa kontak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 studio foto, hanya 4 diantaranya yang memiliki *light modifier beauty dish*. Selanjutnya berdasarkan hasil angket sederhana yang diberikan pada 10 fotografer di sebuah komunitas fotografi, hanya satu diantara mereka yang memiliki *light modifier* jenis *Beauty Dish*. Tiga diantaranya memiliki *light modifier* jenis *Standard Diffuser*, tiga diantaranya memiliki *light modifier* jenis *Softbox*, dua diantaranya memiliki papan reflektor dan satu sisanya tidak memiliki *light modifier* jenis apapun.

Menurut Dharsito (2014:43) *standard diffuser* adalah alat untuk membaaurkan sinar yang melaluinya. Karakter cahaya dari *standard diffuser* umumnya lebih lembut tetapi dengan penurunan intensitas cahaya yang lebih besar. Selanjutnya Dharsito (2014:47) mengungkapkan bahwa *softbox* adalah *light modifier* yang menggabungkan prinsip kerja reflektor dan diffuser sekaligus.

Atas latar belakang tersebut, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh pemilihan *light modifier* manakah yang paling membantu memaksimalkan hasil tata rias korektif wajah bulat agar terlihat lebih ideal pada kesempatan apapun khususnya foto cantik. Dapatkah *standard diffuser* dan *softbox* memberikan hasil yang juga memenuhi karakteristik *beauty photography* seperti *beauty dish*? Mengingat hanya sebagian kecil fotografer dan studio yang memiliki *light modifier* ini. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh *Light*

Modifier Pada Beauty Photography Untuk Tata Rias Korektif Wajah Bulat”.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil tata rias korektif pada bentuk wajah bulat untuk *beauty photography*, untuk mengetahui pengaruh *light modifier beauty dish, standard diffuser* dan *Softbox* untuk tata rias korektif wajah bulat berdasarkan karakteristik *beauty photography*, untuk mengetahui hasil foto manakah yang paling disukai responden antara *beauty dish, standard diffuser* dan *softbox*, untuk mengetahui hasil *beauty photography* yang hasil uji statistiknya paling sering muncul antara ketiga *light modifier* tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah eksperimen. Variabel bebas (X) atau disebut dengan variabel penyebab dalam penelitian ini adalah penggunaan *light modifier* yang berbeda, yaitu berupa *Beauty Dish, Standard Diffuser* dan *Softbox*. Arah cahaya kepada objek lurus frontal sejajar dengan model. Sudut pengambilan gambar menggunakan 0°. Jenis tata rias yang digunakan adalah tata rias korektif wajah bulat dengan *shading* dalam dan luar serta koreksi bagian wajah lainnya sesuai dengan kondisi wajah model. Variabel terikat atau disebut variabel akibat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil jadi *Beauty Photography* menggunakan 3 *light modifier* berbeda. Variabel kontrol yang diterapkan adalah penggunaan 1 orang model berwajah bulat dengan 1 kali perlakuan tata rias korektif, penataan rambut keatas atau *topstyle*, dan menggunakan kamera DSLR 700D dengan pengaturan ISO 200, *speed* 160 dengan jarak *light modifier* pada objek sejauh 200cm.

Hasil penelitian berdasarkan penilaian melalui lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan 30 panelis yang terdiri dari 2 dosen tata rias, 1 dosen teknik informatika, 12 orang fotografer dan 15 orang mahasiswa tata rias yang telah menempuh mata kuliah tata rias wajah dengan nilai minimal B. Waktu penelitian dan pengambilan data

dengan panelis dilaksanakan pada bulan oktober sampai november. Desain penelitian sebagai berikut :

Tabel 1

X \ Y	Y	Y
X1	X1Y	
X2	X2Y	
X3	X3Y	

Keterangan :

- X : Jenis *light modifier*
- Y : Hasil tata rias korektif wajah bulat untuk *beauty photography*
- X1 : *Light modifier beauty dish*
- X2 : *Light modifier standard Diffuser*
- X3 : *Light modifier softbox*
- X1Y : Hasil foto *beauty photography* dengan *light modifier beauty dish*
- X2Y : Hasil foto *beauty photography* dengan *light modifier standard diffuser*
- X3Y : Hasil foto *beauty photography* dengan *light modifier softbox*

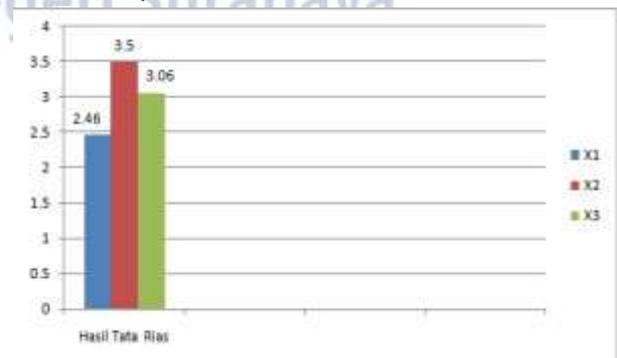
HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Nilai rata-rata

a. Hasil tata rias korektif

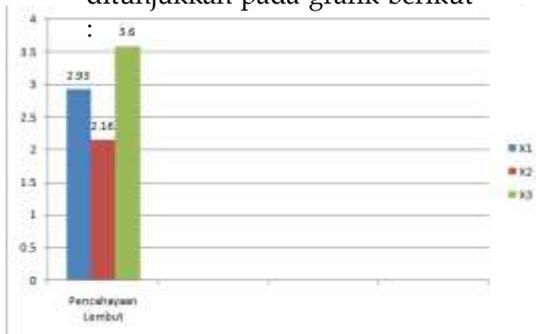
Nilai rata-rata hasil tata rias korektif dilihat dari kejelasan dan gradasi *shading* pada pipi kanan, pipi kiri, hidung kanan, hidung kiri dan dagu sehingga pipi tampak lebih tirus, hidung tampak lebih mancung dan dagu tampak lebih lancip sebesar 3,5 pada X2 yang ditunjukkan pada grafik berikut :



Grafik 1

b. Pencerayaan lembut

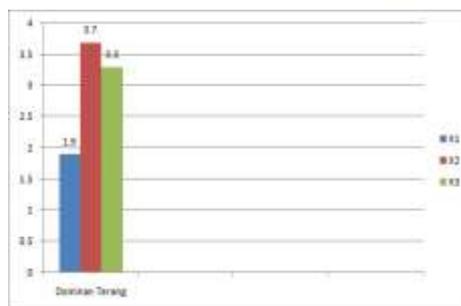
Nilai rata-rata aspek pencerayaan lembut dinilai dari foto yang dapat menampilkan nuansa yang lembut. Wajah model tampak halus dan tekstur kulit halus. Pori-pori besar dan kekurangan wajah lain seperti komedo, jerawat tertutup *makeup* dengan baik serta kulit tampak halus. Nilai tertinggi sebesar 3,6 pada X3 yang ditunjukkan pada grafik berikut



Grafik 2

c. Dominan Terang

Nilai rata-rata aspek dominan terang dilihat dari foto yang paling memiliki bagian terang lebih banyak dan bagian gelap lebih sedikit. Nuansa foto lebih cerah, wajah model tampak bersinar dan bercahaya sehingga detail *makeup* dan warna kulit serta rambut model tampak menonjol. Nilai tertinggi sebesar 3,7 pada X2 yang ditunjukkan pada grafik berikut :



Grafik 3

d. Bayangan halus

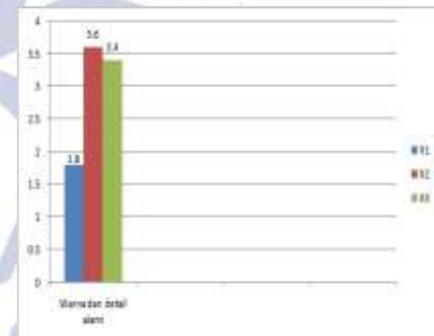
Nilai rata-rata aspek bayangan halus dilihat dari foto

yang tidak memberikan bayang-bayang bulu mata di bawah mata dan cuping hidung di bagian atas bibir. Bayang-bayang rambut dan tubuh pada *background* belakang model bersih. Nilai tertinggi sebesar 3,63 pada X3 yang ditunjukkan pada grafik berikut :

Grafik 4

e. Warna dan detail alami

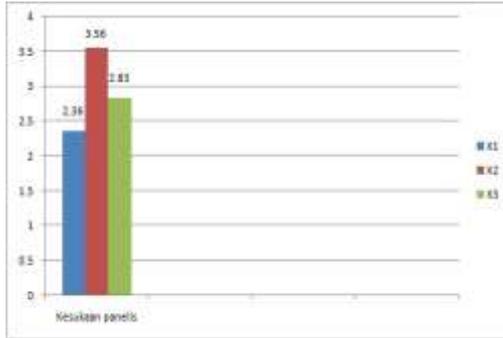
Nilai rata-rata aspek warna dan detail alami dilihat dari foto yang memberikan warna kulit wajah hampir sama dengan warna kulit tubuh dan detail alami tidak terlihat editan. Nilai tertinggi sebesar 3,6 pada X2 yang ditunjukkan pada grafik berikut :



Grafik 5

f. Kesukaan panelis

Nilai rata-rata aspek kesukaan panelis dilihat dari foto yang paling disukai oleh panelis secara personal. Nilai tertinggi sebesar 3,56 pada X2 yang ditunjukkan pada grafik berikut :



Grafik 6

2. Hasil uji statistik

a. Hasil tata rias korektif

Tabel 1 Hasil Uji Anova Tunggal Aspek Tata Rias Korektif

ANOVA					
Tataria s	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	16.156	2	8.078	16.407	.000
Within Groups	42.833	87	.492		
Total	58.989	89			

Tabel diatas menunjukkan F_{hitung} sebesar 16.407 dengan taraf signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan adanya pengaruh nyata penggunaan tiga *light modifier* berbeda terhadap tata rias wajah korektif pada hasil jadi *beauty photography*. Pengaruh lebih lanjut dapat diketahui dengan menggunakan uji Duncan dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Duncan Aspek Tata Rias Korektif

Tatarias				
Duncan				
Foto	N	Subsset for alpha = 0.05		
		1	2	3
x1	30	2.47		
x3	30		3.07	
x2	30			3.50
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji Duncan diatas diketahui bahwa penggunaan *light modifier* yang berbeda memberikan pengaruh yang nyata antara X1, X2 dan X3 ditinjau dari aspek hasil tata rias wajah korektif. X2 memberikan hasil yang paling baik dengan nilai tertinggi 3,50.

b. Pencahayaan lembut

Tabel 3 Hasil Uji Anova Tunggal Aspek Pencahayaan Lembut

ANOVA					
pencahayaanlembut	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	30.867	2	15.433	27.272	.000
Within Groups	49.233	87	.566		
Total	80.100	89			

Hasil uji Anova tunggal untuk aspek hasil pencahayaan lembut pada tabel 3 menunjukkan F_{hitung} sebesar 27.272 dengan taraf signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan adanya pengaruh nyata penggunaan tiga *light modifier* berbeda terhadap kelembutan cahaya pada hasil jadi *beauty photography*. Pengaruh lebih lanjut dapat diketahui dengan menggunakan uji Duncan yang

disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Duncan Aspek Pencahayaan Lembut

Pencahayaan Lembut				
Duncan				
Foto	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
x2	30	2.17		
x1	30		2.93	
x3	30			3.60
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji Duncan diketahui bahwa terdapat pengaruh nyata pada aspek kelembutan cahaya yang signifikan antara X1, X2 dan X3. Hal ini dikarenakan luasnya bauran dan karakter cahaya yang dihasilkan oleh *beauty dish*, *standard diffuser* dan *softbox* berbeda-beda. X3 memberikan hasil cahaya lembut terbaik dengan nilai tertinggi sebesar 3,6.

c. Dominan terang

Tabel 5 Hasil Uji Anova Tunggal Aspek Dominan Terang

ANOVA					
dominanterang					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	53.600	2	26.800	152.392	.000
Within Groups	15.300	87	.176		
Total	68.900	89			

aspek dominan terang pada tabel 5 menunjukkan F_{hitung} sebesar 152.392 dengan taraf signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan adanya pengaruh nyata penggunaan tiga *light modifier* berbeda terhadap dominasi

terang pada hasil jadi *beauty photography*. Pengaruh lebih lanjut dapat diketahui dengan menggunakan uji Duncan yang disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Duncan Aspek Dominan Terang

Dominanterang				
Duncan				
Foto	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
x1	30	1.90		
x3	30		3.30	
x2	30			3.70
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji Duncan diketahui bahwa terdapat pengaruh nyata pada aspek dominan terang yang signifikan antara X1, X2 dan X3. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *standard diffuser* pada X2 memberikan hasil paling dominan terang dengan nilai tertinggi sebesar 3,7.

d. Bayangan Halus

Tabel 7 Hasil Uji Anova Tunggal Aspek Bayangan Halus

ANOVA					
Bayanganhalus					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	30.422	2	15.211	23.326	.000
Within Groups	56.733	87	.652		
Total	87.156	89			

Hasil uji Anova tunggal untuk aspek bayangan halus pada tabel 7 menunjukkan F_{hitung} sebesar 23.326 dengan taraf signifikan 0,000 ($sig < 0,05$)

maka dapat disimpulkan adanya pengaruh nyata penggunaan tiga *light modifier* berbeda terhadap kehalusan bayangan pada hasil jadi *beauty photography*. Pengaruh lebih lanjut dapat diketahui dengan menggunakan uji Duncan yang disajikan dalam tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Duncan Aspek Bayangan Halus

Bayanganhalus

Duncan

foto	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
x2	30	2.30	
x1	30	2.53	
x3	30		3.63
Sig.		.266	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Berdasarkan hasil uji Duncan diketahui bahwa terdapat pengaruh nyata pada aspek dominan terang yang signifikan antara X1, X2 dan X3. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *softbox* pada X2 memberikan hasil yang bayangannya paling halus dengan nilai tertinggi sebesar 3,63.

e. Warna dan detail alami

Tabel 9 Hasil Uji Anova Tunggal Aspek Warna dan Detail Alami

Warnadandetail

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	61.156	2	30.578	128.723	.000
Within Groups	20.667	87	.238		
Total	81.822	89			

Hasil uji Anova tunggal untuk aspek warna dan detail

pada tabel 9 menunjukkan F_{hitung} sebesar 128.723 dengan taraf signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan adanya pengaruh nyata penggunaan tiga *light modifier* berbeda terhadap warna dan detail pada hasil jadi *beauty photography*. Pengaruh lebih lanjut dapat diketahui dengan menggunakan uji Duncan yang disajikan dalam tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Duncan Aspek Warna dan Detail Alami

Warnadandetailalami

Duncan

Foto	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
x1	30	1.80		
x3	30		3.40	
x2	30			3.67
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji Duncan diketahui bahwa terdapat pengaruh nyata pada aspek warna dan detail yang signifikan antara X1, X2 dan X3. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *softbox* pada X2 memberikan warna dan detail yang paling alami dan memperoleh nilai tertinggi sebesar 3,67.

f. Kesukaan Panelis

Tabel 11 Hasil Uji Anova Tunggal Aspek Kesukaan Panelis

kesukaanpanelis

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	21.956	2	10.978	21.462	.000
Within Groups	44.500	87	.511		
Total	66.456	89			

Hasil uji Anova tunggal untuk aspek kesukaan panelis pada tabel 11 menunjukkan F_{hitung} sebesar 21.462 dengan taraf signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan adanya pengaruh nyata penggunaan tiga *light modifier* berbeda terhadap kesukaan panelis pada hasil jadi *beauty photography*. Pengaruh lebih lanjut dapat diketahui dengan menggunakan uji Duncan yang disajikan dalam tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12 Hasil Uji Duncan Aspek Kesukaan Panelis

Kesukaan panelis				
Duncan				
Faktor	N	Subsels for alpha = 0.05		
		1	2	3
x1	30	2.37		
x3	30		2.80	
x2	30			3.57
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji Duncan diketahui bahwa terdapat pengaruh nyata pada aspek kesukaan panelis yang signifikan antara X1, X2 dan X3. X2 meraih nilai tertinggi sebesar 3,57 yang berarti *beauty photography* yang menggunakan *standard diffuser* paling disukai panelis.

PENUTUP

1. Simpulan

a. Penerapan tata rias korektif untuk bentuk wajah bulat berpengaruh pada hasil jadi *Beauty Photography* yang dinilai dari kejelasan dan gradasi shading di bagian wajah tertentu. Bagian wajah yang dimaksud adalah pipi kanan, pipi kiri, hidung kanan, hidung kiri dan dahi.

b. Penataan *light modifier* X1 berupa *beauty dish* dengan arah frontal menurunkan kualitas tata rias wajah karena pada belakang kepala terdapat banyak bagian gelap berupa bayang-bayang kepala model yang berwarna kontras dengan *background* sehingga warna menjadi berubah lebih gelap, detail tidak maksimal, terdapat paling banyak bagian gelap daripada X2 dan X3 meskipun cahayanya lembut dan memberi bayangan halus.

c. Penataan *light modifier* X2 berupa *standard diffuser* dengan arah frontal mendukung hasil tata rias wajah karena memiliki hasil paling dominan terang, warna dan detail terlihat jelas serta disukai panelis meskipun cahaya yang dihasilkan kurang lembut dan bayangan pada bawah dagu dan belakang telinga kurang halus.

d. Penataan *light modifier* X3 berupa *softbox* dengan arah frontal juga cukup mendukung hasil tata rias wajah karena memiliki hasil cukup dominan terang, warna dan detail terlihat jelas, cahayanya halus namun masih terlihat bayangan dibelakang kepala cukup banyak meskipun tidak terlalu kontras dengan warna *background*.

e. Hasil jadi *beauty photography* yang paling disukai panelis adalah X2 yang menggunakan *light modifier* berupa *standard diffuser*.

f. Dari keenam aspek penilaian di lembar observasi, diperoleh hasil *Beauty Photography* yang paling sering muncul adalah

Beauty Photography yang menggunakan *light modifier* berupa *standard diffuser* (X2).

2. Saran

- a. Untuk memudahkan pekerjaan proyek *beauty photography* yang menggunakan satu jenis *light modifier* sebaiknya menggunakan *light modifier* jenis *standard diffuser* atau *softbox* karena berdasarkan hasil uji statistik kedua *light modifier* tersebut mampu memberikan hasil lebih baik daripada *beauty dish* dari jarak 200cm.
- b. Apabila model tidak sedang menggunakan lensa kontak namun fotografer menginginkan hasil *beauty photography* yang seolah-olah model sedang menggunakan lensa kontak, maka *light modifier* utama yang digunakan adalah *beauty dish* dengan jarak kurang dari 200cm. Kemudian diberi *light modifier* tambahan berupa *striplite* pada kanan kiri *light modifier* utama dengan arah serong dan bertemu pada titik objek atau model berada. Pemberian *light modifier* tambahan ini berfungsi untuk menghilangkan bayangan pada belakang model.
- c. Untuk menghasilkan *beauty photography* yang berfokus pada kepala dan sedikit bagian dada sebaiknya jarak antara model, kamera dan *light modifier* kurang dari 200cm dan disesuaikan dengan bukaan lensa yang dibutuhkan.

- Andiyanto dan Karim, Aju Isni. 2015. *The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Adimodel. 2013. *Lighting With One Light*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Adimodel. 2014a. *Lighting For Strobist Beauty*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Adimodel. 2014b. *Quick Learn Photography For Beginner : Cara Mudah Memotret Dengan Lampu Studio*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharsito, Wahyu. 2014. *Basic Lighting For Photography*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Gusnaldi. 2010. *Love Eyes Gusnaldi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kussantati, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 3*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kusumawardhani, Reni. 2010. *Lets Makeup by Wawa Sugimurwati*. Jakarta: Buana Printing.
- Paningkaran, Halim. 2013. *Makeup Karakter*. Jakarta: GramediaPustakaUtama.
- Puspa, Camerina. 2013. *Broadcast Makeup*. Jakarta: GramediaPustakaUtama.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Wojowasito, S. dan Tito Wasito. 2007. *Kamus Inggris-Indonesia 316 halaman dengan Ejaan Yang Disempurnakan*. Bandung: Penerbit Hasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto dan Karim, Aju Isni. 2010. *The Make Over Mata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.